

PERAN KADER DALAM PEMANTAUAN KESEHATAN MASYARAKAT DI POSYANDU

Yuniati¹, Lina Handayani², Heni Trisnowati³

^{1,3}Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Article Info	ABSTRACT
Article history: <i>Received 01/08/2025</i> <i>Revised 06/10/2025</i> <i>Accepted 30/10/2025</i> Keywords: <i>Posyandu Health Cadres</i> <i>Health Monitoring</i>	Health cadres play a vital role in monitoring community health at Posyandu, particularly in promoting better living condition mothers and children at the community level. This papper focus on review the role of health caders in health monitoring. A literature study was conducted on articles published between 2019–2024, analyzing articles from electronic databases such as Google Scholar, PubMed, and Semantic Scholar. After sorting based on inclusion and exclusion criteria, ten relevant articles were selected for further analysis. The study results indicate that Posyandu cadres have significant roles in early disease detection, health data collection, community education, health program implementation, and case referrals to health facilities. However, challenges such as inadequate training, limited resources, and low community participation hinder the optimization of cadre roles. Continuous training support, adequate facilities, and supervision are needed to enhance the effectiveness of health cadres in strengthening primary health systems. This study highlights the importance of health cadres as the forefront of community-based health services in supporting national health programs, particularly in reducing maternal and infant mortality rates. Kader kesehatan berperan secara signifikan terhadap pemantauan status kesehatan di Posyandu, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk semua umur sesuai dengan siklus hidup. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran kader di posyandu dalam melaksanakan pemantauan kesehatan. Penelitian ini menggunakan studi literatur terhadap artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2019–2024 dengan menganalisis artikel dari database elektronik Google Scholar, Pubmed dan Sematic Scoolar. Setelah penyortiran berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terpilih sepuluh artikel relevan yang dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu memiliki peran signifikan dalam deteksi dini penyakit, pengumpulan data kesehatan, edukasi masyarakat, pelaksanaan program kesehatan, dan rujukan kasus ke fasilitas kesehatan. Kendati demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya partisipasi masyarakat menghambat optimalisasi peran kader. Diperlukan dukungan pelatihan berkelanjutan, fasilitas yang memadai, serta supervisi untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam memperkuat sistem kesehatan primer. Studi ini menegaskan pentingnya kader kesehatan sebagai ujung garda terdepan di masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan mendukung program kesehatan nasional, khususnya integrasi layanan primer.
Corresponding Author: Nama penulis: Yuniati. Afiliasi Penulis: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Alamat Penulis: dodotan sumbermulyo bambanglipuroantul Email: yuniati110382@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Kader adalah anggota masyarakat yang terpilih dengan kriteria tertentu, diantaranya bisa baca tulis, bersedia bekerja sebagai relawan, bersikap ramah dan simpatik, mempunyai waktu luang yang cukup untuk melaksanakan ketugasan, mengetahui budaya serta kebiasaan serta dapat di terima masyarakat setempat. [1].

Kader kesehatan memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat setempat serta kepada Puskesmas. Mereka diharapkan mampu menjalankan arahan, petunjuk dan pedoman yang di berikan oleh Puskesmas sebagai bagian dari kolaborasi dalam tim kesehatan yang terorganisir [2]. Peran kader kesehatan di masyarakat sangat penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan di tingkat dusun, karena mereka berfungsi sebagai jembatan antara tenaga kesehatan profesional dan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka melakukan pengorbanan yang besar dengan meluangkan waktu sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas wilayah binaan. Meskipun banyak diantara mereka yang bekerja tanpa menerima kompensasi finansial atau bentuk penghargaan materi lainnya, baik dari masyarakat maupun dari pihak Puskesmas, dedikasi dan keiklasan mereka tetap menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan.

Kader kesehatan sangat berperan dalam upaya pemantauan kesehatan di masyarakat, terutama di tingkat komunitas. Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, khususnya dalam memantau kesehatan ibu dan anak. Kader dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan pemantauan kesehatan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah warga berdasarkan adanya laporan dari masyarakat ataupun dari Puskesmas. adanya gangguan kesehatan. Pemantauan kesehatan yang dilakukan oleh kader Posyandu meliputi pengamatan rutin terhadap kondisi kesehatan masyarakat, pencatatan data, serta penyampaian informasi kepada petugas kesehatan dan masyarakat. Pemantauan kesehatan oleh kader Posyandu tidak hanya membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan primer melalui pemberdayaan komunitas. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan serta dikelola secara mandiri oleh masyarakat, dari oleh untuk dan bersama masyarakat itu sendiri. Keberadaan Posyandu menjadi sangat penting dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, karena berfungsi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekaligus mempermudah akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Melalui kegiatan posyandu, diharapkan dapat terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat. Secara umum, upaya kesehatan bersumber daya masyarakat UKBM merupakan wadah yang di bentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam memenuhi hak mereka terhadap layanan kesehatan yang layak dan berkesinambungan. yang di kelola oleh, dari dan untuk bersama masyarakat. Kader kesehatan mendapat pendampingan dari petugas Puskesmas, pendampingan dari lintas sektor dan dukungan dari lembaga terkait. [3] Penyelenggaraan posyandu memiliki berbagai Manfaat yang signifikan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu manfaat utamanya adalah mendukung perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat, melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu posyandu juga berperan penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Seperti diare, penyakit kulit dll. Serta penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Lebih jauh lagi, posyandu berperan dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang ketahanan pangan rumah tangga.

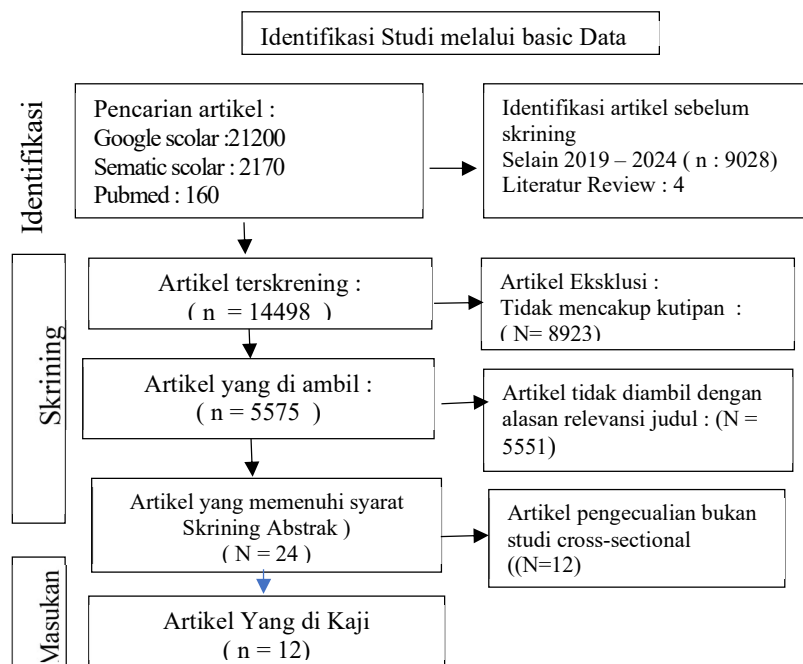
Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian literatur review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran apa saja peran kader kesehatan dalam pemantauan kesehatan masyarakat di Posyandu. Dengan adanya literature review ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk penguatan peran kader Kesehatan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literatur review*) dengan pendekatan sistematis. Proses pencarian dan pemilihan artikel dilakukan secara terarah dengan menggunakan format Population-Intervension-Comporsation-Outcome (PICO) untuk memastikan relevansi dan ketepatan sumber yang digunakan. Metode yang diterapkan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analyses*), yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi topik penelitian dan literatur yang relevan, (2) pencarian sumber data, (3) seleksi literatur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, (4) pengelompokan serta analisis data, dan (5) penyusunan hasil dalam bentuk ringkasan tematik.

Penulisan jurnal ini menggunakan metode *literatur review*, Pencarian literatur dilakukan Beberapa kata kunci digunakan dengan format Populasi. Metode yang di gunakan oleh peneliti dalam menyusun jurnal Pada tahap awal, dilakukan pencarian literatur menggunakan basis data “Google Scholar” dan Science Direct, yang kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, tahun penelitian, dan metode yang digunakan. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Pencarian artikel dilakukan melalui basis data, diikuti dengan pencarian manual di internet menggunakan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian referensi adalah “peran kader”. Tujuan penelitian literatur review ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran apa saja peran kader kesehatan dalam pemantauan kesehatan masyarakat di Posyandu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
Jene Vida Christanti 2021	A cross-sectional assessment of Indonesian female health cadres' knowledge and attitude towards antibiotics	cross-sectional	Peran kader kesehatan di Indonesia menunjukkan potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan penggunaan antibiotik yang bertanggung jawab. Kader memiliki kontak dekat dengan komunitas lokal dan telah ditetapkan sebagai konselor kesehatan masyarakat oleh pemerintah. Meskipun demikian, terdapat beberapa area pengetahuan dan sikap yang perlu ditingkatkan sebelum mereka dapat berperan efektif sebagai agen perubahan terkait antibiotik, termasuk indikasi antibiotik, resistensi, dan pembuangan
David Musoke, 2021	Community health worker involvement in the prevention and control of noncommunicable diseases in Wakiso District, Uganda	cross-sectional	Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan peran kader kesehatan masyarakat (CHWs) dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (NCDs) mencakup beberapa aspek, antara lain: Edukasi Kesehatan: CHWs memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai NCDs dan faktor risikonya,

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
			Mobilisasi Komunitas: Mereka terlibat dalam mobilisasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan kesehatan, seperti skrining kanker, Skrining dan Deteksi Dini: CHWs juga berperan dalam skrining dan deteksi dini penyakit, Rujukan Pasien: Mereka merujuk pasien yang menunjukkan gejala NCDs ke fasilitas kesehatan, Dukungan terhadap Kepatuhan Pengobatan: CHWs mendukung kepatuhan pasien terhadap pengobatan.
Fauziyatun tahun 2020	Nisa, Exclusive breastfeeding village program increased the role of health cadres	praeksperimen dengan satu kelompok pre-post design dengan 102 kader yang terpilih menjadi sampel dengan teknik pengambilan sampel random sampling.	Hasil menunjukkan Program kampung ASI eksklusif meningkatkan peran kader kesehatan rata-rata meningkat sebesar 22,82% dibandingkan dengan periode sebelum program dilaksanakan, dan hampir semua kader (99%) menjadi lebih baik. Sebelum program desa menyusui eksklusif, hampir setengah responden (47%) memiliki peran yang baik dengan rata-rata peran 70,28, dan setelah program, hampir semua responden (99%) memiliki peran yang

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
			baik dengan rata-rata peran 93,1
Sucu Sugiarti, Tahun 2021	Kualifikasi dan peran kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita	cross sectional	Dari hasil penelitian di menunjukkan bahwa peran kader posyandu memiliki hubungan yang bermakna dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun banyak kader yang tidak melakukan pengukuran perkembangan balita karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan, peran aktif kader sangat penting dalam kesuksesan pelaksanaan posyandu, khususnya dalam peran pemantauan tumbuh kembang anak.
Tetti Surianti, 2022	Peran kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di puskesmas Tosora Kabupaten Wajo	Metode penelitian dengan deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tosoro memiliki tingkat peran yang sangat baik dalam menjalankan tugasnya. Dari total 80 kader yang terlibat 79 orang (98,8%) dinilai telah

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
			melaksanakan peran mereka dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Temuan ini mengidentifikasi adanya tingkat partisipasi dan dedikasi yang tinggi di kalangan kader dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan posyandu. Hanya 1 orsnf kader (1,2%) yang dinilai memiliki keterbatasan waktu, kemmpuan, atau dukungan lingkungan. Lebih lanjut, dalam aspek pemantauan tumbuhkembang bayi.
Wahid Tri Wahyudi, 2022	Hubungan pengetahuan dan sikap kader terhadap peran kader dalam pemantauan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota bandar lampung	Cross sectional	Berdasarkan penelitian didapatkan hasil kader posyandu memiliki peran yang tidak baik sebanyak 34 orang kader (53.1%) sedangkan kader dengan peran baik sebanyak 30 orang kader (46.9%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa banyak kader yang tidak aktif dalam menjalankan perannya di Posyandu maupun di masyarakat.
Asikin, Z. Naue, A, & Masani, 2029	Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan status gizi balita di Wilyah kerja Puskesmas Tilango	Cross-Sectional	Berdasarkan penelitian ini terdapat 42 responden ibu yang memiliki balita, diketahui bahwa 5 oranga (11,9%) yang menilai peran kader

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
			Posyandu sudah sangat baik dan memiliki balita dengan status gizi yang nbaik pula. Sementara itu, sebageian besar responden, yaitu 33 orang (78,6%), berpendapat bahwa peran kader masih kurang optimal, dan kelompok ini umumnya memiliki balita dengan status gizi yang kurang baik.
Sukardin, & Nasirin, 2020	Peran Kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan Ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung karang Kota Mataram	Cross-sectional	Hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan nilai $p=0,001$ sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi ibu untuk datang ke Posyandu dan melakukan penimbangan BB balita.
Adhytia Bagus A, Sri Siswani. 2029	Peran kader Jumantik terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Puskesmas Tebet Timur .	Penelitian ini merupakan jenis Penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel yang diteliti melalui proses pengujian hipotesis.	Hasil penelitian menunjukan bahwa P value sebesar 0,000, yang berarti pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader jumantik dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
			Puskesmas Tebet Timur. Berdasarkan hasil analisi keceratan data hubungan antar variabel, diperoleh bilai Odds ratio (OR) sebesar 17 pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kader jumatik yang sangat baik dalam kegiatan PSN memiliki peluang 17 kali lebih besar untuk mendorong terbentuknya perilaku masyarakat uyang posistif dalam pencegahan penyakit DBD di tingkat komunitas.
Rohm Handayani , Sri Nuryani. 2022	Hubungan karakteristik kader dengan kinerja dalam pemantauan tumbuh kembang balita	Jenis penelitian survey analitik cross sectional dengan pendekatan waktu pengumpulan data	Hasil penelitian adalah kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita, meliputi deteksi dini pertumbuhan berat badan, pemberian makanan tambahan, pencegahan diare, serta pemantauan kesehatan anak. Hasil menunjukkan mayoritas kader (71%) memiliki kinerja baik. Namun, terdapat 29% kader dengan kinerja kurang baik
Rizka Firdausi N, Nurul Azmi A, Selfya N. 2023	Peran kader terhadap upaya peningkatan gizi balita di Posyandu	Merupakan penelitian deskriptif	Hasil penelitaian di dapatkan kader dengan pengetahuan baik lebih banyak

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
		dengan Cross sectional	yakni 15 responden (75%) sedangkan kader dengan pengetahuan kurang 5 responden (25%) Sementara Pengetahuan kader status gizi balita tersementara pengetahuan kader dengan status gizi balita terdiri dari 15 kader dengan pengetahuan baik 14 responden (70%) bahwa peran kader baik lebih banyak yakni 15 kader (75%) dan peran kader kurang sebanyak 5 (25%) kader.
Linda Raniwatia, Ernawatib, Nurul.I. Saric, Dewi Sarid, Haryati astuti, 2022	Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas anak air kota padang	Rancangan penelitian kualitatif dengan desain cross sectional	Hasil Penelitian di temukan dari sampel 59 orang di temukan 32 orang (54.2%) memiliki kinerja kurang baik dalam melaksanakan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas anak air . Indikator kinerja kader posyandu dilihat dari partisipasi kader dari partisipasi kader posyandu. Saat hari posyandu dan setelah layanan posyandu.

Peran kader sangat penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dari berbagai elemen Penelitian oleh Jene Vida Christanti (2021) berfokus pada pengetahuan dan sikap kader kesehatan perempuan di Indonesia mengenai antibiotik . Melalui metode cross-sectional, ditemukan bahwa kader kesehatan memiliki potensi signifikan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan penggunaan antibiotik yang bertanggung jawab. [4] Namun, pengetahuan mereka terkait indikasi antibiotik dan resistensi perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada dasar pengetahuan yang cukup, masih ada kebutuhan

(J-KESMAS) Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11, No. 2, 2025: 117-133

untuk pelatihan lanjutan agar kader bisa lebih efektif dalam mengurangi resistensi antibiotik melalui edukasi di tingkat komunitas [4]. David Musoke (2021) melakukan penelitian mengenai peran kader kesehatan masyarakat (CHWs) di Uganda dalam menangani penyakit tidak menular (NCDs). Hasilnya menunjukkan bahwa peran kader sangat luas, mencakup edukasi kesehatan, mobilisasi masyarakat, skrining dan deteksi dini, rujukan pasien, serta dukungan kepatuhan pengobatan. Hasil ini menggaris bawahi pentingnya peran kader kesehatan sebagai elemen integral dalam pencegahan NCDs, terutama di wilayah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. [5]

Penelitian oleh Fauziyatun Nisa (2020) menunjukkan dampak program ASI eksklusif dalam meningkatkan peran kader kesehatan. Dengan metode pre-post design, penelitian ini menunjukkan peningkatan peran sebesar 22,82% pasca implementasi program. Hal ini memberikan gambaran bahwa program intervensi yang baik dapat memperkuat motivasi dan komitmen kader dalam menjalankan perannya, terutama dalam promosi kesehatan ibu dan anak [6]. Penelitian Suci Sugiarti (2021) menyoroti hubungan antara kualifikasi kader dan efektivitas mereka dalam memantau tumbuh kembang balita. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kader dan keterampilan memantau perkembangan anak masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, walaupun peran kader penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan menghambat efektivitas peran mereka [7]. Tetti Surianti (2022) melakukan studi tentang peran kader dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di Puskesmas Tosora, Kabupaten Wajo. Dari 80 kader, 96,3% melakukan pemantauan secara konsisten [8]. Hal ini menunjukkan komitmen tinggi kader terhadap kesehatan bayi, namun diperlukan pengawasan berkala dan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan semua kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Wahid Tri Wahyudi (2022) menemukan bahwa hanya 46,9% responden kader yang menunjukkan peran baik dalam masyarakat, sedangkan sisanya tidak aktif. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap positif kader memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas peran mereka di komunitas. Edukasi berkelanjutan dan motivasi adalah kunci untuk mengoptimalkan peran kader dalam layanan kesehatan masyarakat [9].

Hernandia Distinarista (2022) meneliti peningkatan peran kader dalam memantau kesehatan ibu menopause. Meskipun detail hasilnya tidak dijelaskan dalam tabel, penelitian ini menyoroti peran kader kesehatan yang terus berkembang dan mencakup aspek yang lebih luas dalam komunitas, tidak hanya kesehatan ibu dan anak, tetapi juga kelompok usia yang lebih. Hubungan Peran Kader dengan Status Gizi BaAsikin, Z. et al. (2019) menemukan bahwa peran kader berpengaruh pada status gizi balita. Dari 42 responden, sebagian besar ibu menganggap peran kader kurang baik dan memiliki balita dengan status gizi kurang baik. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader dapat berdampak langsung pada peningkatan status gizi anak balita di komunitas [9].

Sukardin & Nasirin (2020) menyoroti efek positif peran kader posyandu terhadap peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dengan nilai $p=0,001$, penelitian ini menunjukkan bahwa kader yang berperan aktif dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam pemeriksaan rutin balita, yang penting untuk pemantauan kesehatan anak secara menyeluruh.[10]

Adhytia Bagus Adnan dan Sri Siswani (2019) Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan signifikan antara peran kader jumentik dalam pemberantasan sarang nyamuk dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. Dengan P-value 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%, kader yang berperan baik memiliki peluang 17 kali lebih besar dalam membentuk perilaku masyarakat yang baik dibandingkan kader yang kurang efektif. Hal ini menegaskan pentingnya peran kader dalam edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit berbasis komunitas. [11]

Rohmi Handayani dan Sri Nuryani (2022) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas kader Posyandu (71%) memiliki kinerja baik dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Tugas-tugas seperti deteksi dini masalah pertumbuhan, pemberian makanan tambahan, dan edukasi tentang kesehatan balita menjadi fokus utama kader. Namun, 29% kader memiliki kinerja yang kurang optimal, yang menunjukkan kebutuhan akan pelatihan tambahan untuk meningkatkan efektivitas kader. [12]

Rizka firdaus N, Nurul Azmi A, dan selffy ningrum (2023) Dalam studi ini, 75% kader dengan pengetahuan baik menunjukkan peran efektif dalam peningkatan status gizi balita. Sebagian besar balita dengan kader yang berpengetahuan baik juga memiliki status gizi yang baik. Temuan ini menyoroti bahwa tingkat pengetahuan kader sangat berpengaruh terhadap efektivitas peran mereka dalam mempromosikan gizi yang baik di komunitas. [13]

Linda Raniwatia et al. (2022) Penelitian ini menemukan bahwa 54,2% kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air memiliki kinerja kurang baik dalam melaksanakan tugasnya. Keterbatasan ini terkait dengan kurangnya partisipasi kader sebelum, saat, dan setelah kegiatan Posyandu. Penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih baik, seperti pelatihan dan pengawasan, untuk memastikan kader dapat berkontribusi secara maksimal dalam pelayanan kesehatan. [14]

Hal ini sesuai dengan pedoman yang dirumuskan oleh kementerian kesehatan yaitu Peran kader kesehatan yang aktif sangat berkontribusi dalam memperkuat sistem kesehatan masyarakat, khususnya pada level komunitas. Dukungan pelatihan dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam pemantauan kesehatan serta pencapaian 25 standar kompetensi kader di posyandu telah dirumuskan kemenkes antara lain Menjelaskan pemantauan tanda bahaya bayi dan balita, Menjelaskan pemantauan tanda bahaya ibu hamil ibu nifas, Pamantauan pemberian PMT pada balita, Pemantauan bayi dan balita, pamantauan kesehatan lansia, pamantauan terjadinya penyakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menekankan pentingnya peran kader Posyandu dalam pemantauan kesehatan masyarakat, khususnya di tingkat keluarga. Sebagai elemen inti dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader Posyandu bertugas mendukung program kesehatan pemerintah melalui pengawasan langsung di lapangan. Berikut ini adalah peran-peran utama kader Posyandu dalam pemantauan kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai pedoman resmi dari Kemenkes RI (2020). Peran kader menurut kemenkes adalah Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Kader Posyandu bertugas mencatat dan memantau status pertumbuhan balita secara berkala melalui kegiatan timbang berat badan, ukur tinggi badan, dan pantau lingkaran kepala. Data ini digunakan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan, seperti malnutrisi, stunting, atau gangguan perkembangan lainnya. Kemenkes RI menyebutkan bahwa kader memiliki tanggung jawab memastikan anak-anak mencapai indikator pertumbuhan yang sesuai dengan usianya. [15]

Pemantauan Status Gizi Kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam pemantauan status gizi masyarakat, terutama ibu hamil, menyusui, dan balita. Melalui pemberian edukasi dan pendistribusian makanan tambahan (PMT), kader membantu mencegah dan mengurangi prevalensi kekurangan gizi di komunitas. Data yang dikumpulkan kader, seperti berat badan per usia (BB/U) dan tinggi badan per usia (TB/U), digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program gizi di tingkat nasional.

Pemantauan kesehatan ibu hamil menjadi salah satu fokus utama kader Posyandu. Mereka membantu memeriksa status kehamilan dasar, seperti tekanan darah, berat badan, dan keberlanjutan konsumsi suplemen zat besi (Fe). Kemenkes RI mendorong kader untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan antenatal care (ANC) minimal

empat kali selama kehamilan dan rujukan ke fasilitas kesehatan bila ditemukan tanda-tanda risiko tinggi.

Kader Kesehatan juga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan remaja, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi sendiri didefinisikan sebagai kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi, peran, serta sistem reproduksi seseorang. Berdasarkan data demografis, jumlah remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia mencapai kelompok sekitar 64 juta jiwa atau 28,64% dari total populasi, yang menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan nasional. Fenomena meningkatnya perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir sering kali dikaitkan dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap pendidikan kesehatan reproduksi, kurangnya akses terhadap informasi yang benar menyebabkan remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit menular seksual, hubungan seksual pra nikah, serta kehamilan tidak diinginkan (KTID). Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja menjadi sangat penting untuk diberikan secara berkelanjutan, baik melalui lembaga pendidikan, layanan kesehatan, maupun peran aktif kader di masyarakat. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga berperan dalam mencegah perilaku beresiko dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan.[27].

Menurut WHO, setiap tahunnya, diperkirakan terdapat sekitar 12 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun dan sedikitnya 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun yang melahirkan di negara-negara berkembang. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena komplikasi selama kehamilan dan proses persalinan masih merupakan penyebab utama kematian di kalangan remaja perempuan usia 15-19 tahun di seluruh dunia. [28] menurut data global tahun 2021, angka kelahiran remaja tercatat sebesar 42 kelahiran per 1.000 perempuan berusia 15-19 tahun, dengan variasi antar negara yang cukup besar, yaitu 1 hingga lebih dari 200 kelahiran per 1000 perempuan setiap tahunnya meskipun angka ini masih tinggi di beberapa wilayah, tren global menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 1990, yang juga diikuti oleh penurunan angka kematian ibu pada kelompok usia remaja tersebut. [28]

Pemantauan dan Pencegahan Penyakit, Sebagai bagian dari upaya preventif, kader Posyandu terlibat dalam pendeteksian dini penyakit menular, seperti tuberkulosis, diare, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kader juga bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penyebaran penyakit. Kemenkes RI menggarisbawahi bahwa kader berkontribusi dalam meningkatkan cakupan imunisasi nasional melalui Posyandu.

Pencatatan dan Pelaporan Data Kesehatan, Setiap data yang dikumpulkan kader selama kegiatan Posyandu dicatat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta dilaporkan ke Puskesmas setempat. Data ini menjadi dasar untuk menyusun program intervensi kesehatan di tingkat daerah maupun nasional.

Kader kesehatan, atau sering disebut *community health workers (CHWs)* dalam konteks internasional, memainkan peran penting dalam mendukung sistem kesehatan di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui kader kesehatan sebagai komponen kunci dalam memberikan pelayanan kesehatan primer, terutama di komunitas yang sulit dijangkau oleh layanan kesehatan formal yaitu Memberikan Pelayanan Kesehatan Primer.

Kader kesehatan berkontribusi langsung dalam pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, perawatan bayi baru lahir, pemeriksaan ibu hamil, dan pemberian konseling gizi. WHO menegaskan bahwa pelibatan kader kesehatan memperluas akses terhadap pelayanan ini, terutama di daerah terpencil atau miskin (WHO, 2018). Menjadi Jembatan antara Komunitas dan Sistem Kesehatan, kader kesehatan berperan sebagai jembatan antara masyarakat

dengan fasilitas pelayanan (Puskesmas) di wilayah kerjanya. Mereka membantu masyarakat memahami pentingnya layanan kesehatan, seperti imunisasi atau pemeriksaan rutin, sekaligus mengarahkan pasien ke pusat layanan kesehatan ketika dibutuhkan.[16] Pencegahan dan Penanganan Penyakit Kader kesehatan dilibatkan dalam program pencegahan penyakit menular, seperti malaria, HIV/AIDS, dan tuberkulosis. Mereka dilatih untuk memberikan penyuluhan kesehatan, mendistribusikan kelambu anti-nyamuk, dan bahkan mendeteksi gejala awal penyakit tertentu.[17]

Promosi Kesehatan dan Edukasi oleh kader kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan, gizi, sanitasi, dan perilaku hidup sehat. Mereka juga membantu dalam upaya pengurangan stigma negatif dari penyakit tertentu oleh masyarakat, seperti HIV/AIDS atau penyakit mental (WHO, 2018).

Mendukung Tanggapan terhadap Kedaruratan Kesehatan Dalam situasi darurat kesehatan, seperti wabah atau bencana, kader kesehatan sering menjadi responden pertama yang memberikan informasi, bantuan medis dasar, dan edukasi tentang pencegahan penyebaran penyakit. WHO mencatat bahwa kader kesehatan memainkan peran penting selama pandemi COVID-19 dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan membantu pelaksanaan vaksinasi.[17]

Memberdayakan Komunitas Kader kesehatan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membantu masyarakat memahami dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Melalui pelatihan dan dukungan, mereka menjadi pemimpin dalam meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan.[18].

Teori Model Sosial Ekologis (Social Ecological Model) sangat sesuai untuk diterapkan pada literatur review ini karena Teori Model ini menekankan interaksi berbagai tingkat pengaruh—individu, interpersonal, komunitas, dan sistem kesehatan—dalam mempengaruhi kesehatan. Kader kesehatan menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan formal (Puskesmas). Model Sosial Ekologis (Social Ecological Model) merupakan kerangka teoritik yang sangat relevan untuk memahami peran kader dalam pemantauan kesehatan masyarakat di Posyandu. Model ini menekankan bahwa perilaku dan kesehatan individu dipengaruhi oleh berbagai tingkat faktor yang saling berinteraksi, mulai dari tingkat individu hingga lingkungan sosial dan sistem yang lebih luas.

Jurnal yang di ambil pada literatur review peran kader dalam pemantauan kesehatan di posyandu adalah jurnal dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data berbasis untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan dari penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya yang memerlukan data objektif. Namun, penelitian kuantitatif kekurangan ataupun kelebihan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Kekurangan metode kuantitatif adalah Kurangnya Kedalaman Data Penelitian kuantitatif cenderung fokus pada pengumpulan data berbasis angka tanpa menggali aspek mendalam seperti motivasi, emosi, atau konteks sosial yang kompleks.[19] Kelemahan literatur review sering kali hanya mengandalkan data yang sudah tersedia dalam penelitian sebelumnya, sehingga tidak menggali informasi baru atau memahami konteks lebih dalam. Hasil literatur review sangat tergantung pada kualitas penelitian yang direview. Jika studi yang digunakan memiliki desain penelitian yang lemah, maka hasil tinjauan menjadi kurang valid.

4. KESIMPULAN

Literatur review ini memberikan wawasan bahwa peran kader kesehatan di Indonesia dan beberapa negara lain sangat bervariasi, namun secara konsisten penting dalam meningkatkan kesehatan komunitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran kader sebagai agen perubahan memiliki potensi besar, tetapi memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, edukasi, dan supervisi rutin untuk mencapai hasil yang optimal. Peningkatan kapasitas dan pemahaman kader terkait topik kesehatan, seperti penggunaan antibiotik dan deteksi dini penyakit, adalah langkah esensial untuk memastikan kesehatan masyarakat yang lebih

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, atas terselesaikannya jurnal literatur review ini. Dengan segala puji syukur yang tak terhingga kepada Tuhan YME, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, bantuan, serta doa selama proses penyusunan karya ini.

Ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada:

- [ibu Lina Handayani dan ibu Heni Trisnowati/Pembimbing/Universitas Ahmad Dahlan] atas bimbingan dan arahannya,
- [Teman, keluarga, atau pihak lain] atas segala bentuk dukungan yang tak ternilai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] J. Darmanto and R. Woferst, "Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia," *Jom*, vol. 2, no. 1, pp. 719–728, 2015.
 - [2] Dina Dewi SLI, "Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2," *Hub. Tingkat Pengetah. Perawat Dengan Ketrampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, vol. 8, no. 2, pp. 120–126, 2017, [Online]. Available: <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
 - [3] P. Penanggulangan, K. Kesehatan, K. Kesehatan, and R. Indonesia, "Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan".
 - [4] J. V. Christanti, A. P. Setiadi, Y. I. Wibowo, B. Presley, and S. Victoria, "Original Article A cross-sectional assessment of Indonesian female health cadres ' knowledge and attitude towards antibiotics", doi: 10.3855/jidc.14325.
 - [5] D. Musoke *et al.*, "Community health workers ' involvement in the prevention and control of non-communicable diseases in Wakiso District , Uganda," pp. 1–11, 2021.
 - [6] F. Nisa, N. A. Damayanti, and F. D. Anggraini, "Exclusive breastfeeding village program increased the role of health cadres," vol. 9, pp. 137–139, 2020, doi: 10.4081/jphr.2020.1822.
 - [7] S. Sugiarti *et al.*, "Kualifikasi Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita," vol. 1, pp. 408–415, 2021.
 - [8] M. E. G. Angguan and J. I. W. A. Di, "L ITERATURE R EVIEW : P ERAN K ADER K ESEHATAN J IWA DALAM," vol. 13, no. 2, pp. 537–542, 2022.
- (J-KESMAS) Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11, No. 2, 2025: 117-133

- [9] Z. Al-Faiqah and S. Suhartatik, "Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review," *J. Heal. Educ. Lit.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–25, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31605/j->
- [10] T. Karang and K. Mataram, "2 1,2)," vol. 6, no. 1, pp. 35–42, 2020.
- [11] P. Kader, J. Terhadap, P. Masyarakat, and D. Upaya, "Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019," vol. 3, no. 2, 2019.
- [12] R. Handayani and S. Nuryani, "HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KINERJA KADER PENDAHULUAN Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sudah melanda Indonesia hampir dua tahun terakhir manusia yang sangat diharapkan di masa depan sebagai pewaris bangsa dan negara di segala bidang yang s," vol. XVIII, no. 1, pp. 151–164, 2022.
- [13] R. F. Nuzula, N. A. Arfan, and S. Ningrum, "Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu," *J. Kesehat. Samodra Ilmu*, vol. 14, no. 01, pp. 18–21, 2023, doi: 10.55426/jksi.v14i01.246.
- [14] F. Kinerja and K. Posyandu, "F AKTOR -F AKTOR Y ANG M EMPENGARUHI K INERJA K ADER D ALAM P ELAKSANAAN K EGIATAN P OSYANDU D I W ILAYAH K ERJA," vol. 6, pp. 106–117, 2022.
- [15] R. Adolph, "濟無No Title No Title No Title," pp. 1–23, 2016.
- [16] V. Jp, F. Lorencatto, and B. Ma, "Akte S, Forbes G, Vazquez Corona M, Miller S, Althabe F, Coomarasamy A, Gallos ID, Oladapo OT, Vogel JP, Lorencatto F, Bohren MA," 2023, doi: 10.1002/14651858.CD013795.pub2.www.cochranelibrary.com.
- [17] *who guideline on health policy and system support to optimize community healt worker.*
- [18] N. Supiana, S. Mawaddah, and E. Yuliana, "Peran Kader Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)," vol. 8, no. 1, pp. 14–18, 2020.
- [19] T. H. E. Three, T. Of, T. Components, I. In, A. S. Worldviews, and C. For, "Table of Contents PART I - Preliminary Considerations".
- [20] C. Empowerment, "Pendampingan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi usia 0-59 bulan," vol. 6, no. 8, pp. 1355–1360, 2021.
- [21] Q. Uzma, N. Hamid, R. Chaudhri, N. Mehmood, A. Aabroo, and E. Thom, "The role of partners in promoting self - care for misoprostol and subcutaneous DMPA in Pakistan," *Heal. Res. Policy Syst.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.1186/s12961-021-00714-0.
- [22] D. Witisnasari, "Efektivitas Peran Kader ' Srikandi ' Dalam Pemantauan Ibu Hamil Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (Di Wilayah Pleret Kabupaten Bantul)," vol. 4, pp. 7715–7739, 2024.
- [23] I. Nurhidayah, N. O. Hidayati, and A. Nuraeni, "Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan," *Media Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–157, 2019, doi: 10.24198/mkk.v2i2.22703.
- [24] R. Istifada and E. Rekawati, "Peran Kader Kesehatan dalam Promosi Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Wilayah Perkotaan : Literatur Review," *Dunia Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 28–46, 2019.

- [25] M. Nita Yuniarti Ratnasari, “DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11120> Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kejadian Tuberkulosis di Wonogiri Nita Yuniarti Ratnasari,” vol. 11, no. 3, pp. 97–101, 2020.
- [26] F. N. Rohmah and Siti Arifah, “Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.88.
- [27] SETYA BUNDA, “Kespro remaja,” kampungb.bkkbn.go.id. [Online]. Available: <https://kampungb.bkkbn.go.id/kampung/20664/intervensi/447343/kespro-remaja>
- [28] WHO, “Kesehatan remaja dan dewasa muda,” www.who.int. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>